

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Abdillah (dalam Aunurrahman, 2012: 35) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Sedangkan Hamalik (2013: 36) mengatakan bahwa belajar adalah “merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Oemar juga menyebutkan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.

Menurut Nasution (2010: 35) “belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karena itu, seorang yang belajar tidak akan sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan, agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah motivasi. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar terhadap pembelajaran tersebut.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan belajar. Sardiman (2014: 75) mengatakan bahwa “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi matematika di SMP An-Nur Pekanbaru pada tanggal 7 Februari 2018, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ekspositori saat mengajar di kelas. Di dalam proses pembelajaran, siswa awalnya mengikuti pembelajaran dengan baik tapi ketika sudah mulai bosan dengan matematika beberapa siswa akan mengganggu teman nya sehingga menimbulkan keributan. Selain itu, motivasi belajar siswa juga masih rendah, karena mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Ada juga siswa yang merasa kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya, sebagian ada siswa enggan maju ke depan kelas. Guru juga pernah menerapkan pembelajaran berkelompok di dalam kelas, namun kelompok belajar tersebut tidak berjalan dengan baik. Kelompok belajar dibentuk dengan cara memilih sendiri kelompoknya. Guru juga belum pernah menggunakan model lain dalam pembelajaran, sehingga siswa bosan dengan model pembelajaran yang sama tiap pertemuannya.

Dari hasil observasi peneliti di SMP An-Nur Pekanbaru, yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2018 dan 12 Februari 2018 terlihat bahwa :

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa terlebih dahulu. Selanjutnya guru mengabsen siswa.
2. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi sehingga siswa tidak tahu tujuan dan manfaat dari pelajaran matematika.
3. Saat guru menjelaskan hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan masih ada siswa yang izin keluar masuk kelas.
4. Beberapa siswa sibuk bercerita dengan teman sebelahnya, ada yang mengantuk di dalam kelas dan ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri.

5. Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru jika tidak mengerti dengan materi yang di ajarkan.
6. Saat pemberian tugas, beberapa siswa masih ada yang berjalan menyontek teman nya yang lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII SMP An-Nur Pekanbaru. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa tidak terlalu suka dengan pelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa matematika itu sulit karena banyak rumusnya. Siswa merasa bosan saat guru menjelaskan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika, dan dapat dikatakan bahwa, motivasi belajar siswa terhadap matematika masih rendah. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Metode pembelajaran pun cenderung sama setiap kali pertemuan. Ini menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa di dalam kelas karena tidak adanya variasi dalam cara guru mengajar, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi kurang. Untuk mengatasi kelemahan ini perlu diadakan suatu tindakan khususnya dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu suatu model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay* (CRH). Menurut Shoimin (2014: 54) menyatakan bahwa “pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horey* atau *yel-yel* lainnya”. Melalui pembelajaran

course review horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif dengan metode CRH adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, tidak membosankan serta dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran ini juga dapat melatih siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dan rasa kesetiakawanan yang terjalin antara siswa di dalam kelas.

Dengan memperhatikan masalah di atas dan mengkaji kelebihanannya, metode CRH dipandang cocok untuk diterapkan di dalam pembelajaran matematika. Sehingga menciptakan suasana kelas yang menjadi meriah dan menyenangkan dan membuat siswa tidak merasa bosan. Metode ini juga membantu siswa bekerja sama dalam antar siswa dan bekerja sama yang baik didalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam belajar. Kekompakkan dalam kelompok sangat ditekankan karena apabila kelompok yang terlebih dahulu dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar maka siswa tersebut berteriak horey atau yel-yel lainnya.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay* (CRH) untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP An-Nur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1 Guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2 Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.
- 3 Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- 4 Beberapa siswa sibuk bercerita dengan teman sebangkunya.
- 5 Siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya dan maju kedepan menyelesaikan soal yang diberikan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay (CRH)* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP An-Nur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP An-Nur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay (CRH)*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan tentang model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay (CRH)* dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru yang dapat memperbaiki proses belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP An-Nur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay (CRH)* yang dilakukan pada penelitian ini dan diharapkan dapat sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika dikelas VII SMP An-Nur Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas